

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu senjata yang dibutuhkan masyarakat Indonesia dalam kehidupannya untuk memajukan negara Indonesia. Saat ini negara Indonesia masih termasuk kedalam barisan negara berkembang, sehingga dengan itu pentingnya pendidikan di negara Indonesia. Pada PISA (*Programme for International Student Assessment*) di tahun 2009 dipaparkan bahwa peserta didik di Indonesia ada pada rangking ke-57 dengan perolehan nilai 396 dan skor rata – rata OECD adalah 493, dari 65 negara yang berpartisipasi di dalamnya, di PISA 2012 peserta didik di Indonesia ada pada rangking ke-64 dengan perolehan nilai 396 dan skor rata – rata OECD tetap 496. Pada tahun 2012 atau 2015, peserta didik Indonesia yang bermasa 15 tahun dan menduduki jurusan sains dapat menaikkan perolehan nilai sebanyak 21 poin. Dengan adanya peristiwa ini dapat membuat negara Indonesia menjadi negara yang sistem pendidikannya meningkat menjadi sistem pendidikan tercepat kelima diantara 72 negara perbandingannya. Maka dengan demikian, hasil yang diperoleh saat ini juga masih merefleksikan, dimana institusi pendidikan yang ada di negara Indonesia belum maksimal dalam mengakomodasikan minat belajar siswa.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5, pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Ketiga budaya diatas harus ditanamkan pada setiap diri sejak berada di tingkat pendidikan sekolah dasar yang saat ini ketiga budaya tersebut diistilahkan dengan literasi dan numerasi.

Secara umum literasi adalah suatu kemampuan individu untuk dapat menggunakan potensi serta keterampilan dalam mengolah dan juga memahami informasi saat melakukan kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis. Literasi memiliki banyak manfaat, salah satu manfaat dari literasi ini yakni, dapat melatih diri untuk dapat lebih terbiasa dalam membaca serta juga dapat membiasakan seseorang (siswa) untuk dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya. Literasi sangat tepat dan penting untuk diberikan bagi siswa sekolah dasar untuk melatih kebiasaan membaca siswa. Selain itu literasi juga sesuatu yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan di Indonesia, dan juga untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang ingin dicapai. Di dalam literasi kita dapat menginterpretasikan simbol – simbol ataupun tanda dan juga lambang dari hal - hal yang akan dipahami oleh pembaca.

Saat ini satuan pendidikan sekolah dasar di Indonesia menerapkan kurikulum 2013 sehingga menerapkan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang dimana kegiatan ANBK ini salah satunya bertujuan untuk melatih kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar atau yang disebut dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Peraturan ANBK ini tertuang dalam Peraturan

Menteri dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor. 17 Tahun 2021 tentang asesmen nasional yang diputuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim secara resmi mengganti Ujian Nasional (UN) 2021 menjadi Asesmen Nasional (AN).

Berdasarkan paparan di atas dipahami bahwa kemampuan literasi memang sangat penting saat ini. Tidak hanya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia tetapi juga sebagai alat ukur kelayakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Indonesia sampai saat ini masih memegang erat konsep pendidikan yakni pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) dimana setiap manusia hendak belajar sampai akhir hayatnya. Oleh karena itu literasi adalah salah satu contoh kewajiban siswa di sekolah yang biasanya dijadikan budaya sekolah. Dalam menciptakan budaya membaca atau literasi ini justru tidak mudah, tenaga pendidik memerlukan waktu, tenaga, serta kreatifitas yang sangat tinggi untuk menciptakan kebiasaan membaca yang murni oleh siswa dan haus akan informasi yang ada pada setiap buku ataupun informasi yang ada, dan dapat memahami serta menguasai apa yang telah dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi di SD Gugus III Kecamatan Kediri Tabanan pada tanggal 11-12 Juli 2022, ditemukan suatu permasalahan yang terkait dengan kemampuan literasi membaca ANBK siswa. Berdasarkan hasil literasi membaca ANBK siswa tahun ajaran sebelumnya dinyatakan bahwa siswa belum mampu mencapai kategori baik berdasarkan penilaian acuan patokan. Menurut Agung (2022:101), secara nasional di dalam dunia pendidikan digunakan pedoman berupa Penilaian Acuan Patokan (PAP)

untuk mengetahui tingkat capaian pengetahuan peserta didik. Berdasarkan kategori PAP, capaian pengetahuan peserta didik dianggap baik apabila mampu mencapai persentase 80 – 89. Namun kenyataannya, dari keseluruhan populasi siswa kelas V Gugus III Kecamatan Kediri Tabanan, hanya 48,61% siswa yang mencapai kategori baik dan 51,39% siswa masih berada di bawah kategori baik yang diharapkan. Bukti nilai tersebut dipaparkan pada lampiran 43. Dilihat dari rata – rata hasil literasi membaca ANBK tersebut adapun penyebab dari permasalahannya yakni, dalam mengerjakan literasi membaca ANBK siswa sering kekurangan waktu karena soal literasi cukup panjang sehingga memerlukan waktu yang cukup untuk membacanya serta memilih jawabannya, selain itu karena soal literasi cukup panjang juga mengakibatkan siswa sulit untuk memahami isi teks soal dalam mencari inti teks ataupun jawaban yang sesuai dengan pertanyaannya. Selain permasalahan tersebut siswa juga belum mengetahui cara, teknik, dan atau langkah – langkah dalam mencari suatu gagasan pokok atau inti dari suatu bacaan sehingga dengan demikian kemampuan literasi membaca ANBK siswa belum maksimal.

Menyikapi permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca ANBK. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan merancang suatu proses pembelajaran dengan menggunakan teknik membaca pemahaman pada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca ANBK.

Teknik membaca saat ini banyak dikembangkan untuk menggantikan teknik membaca yang dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Salah

satu teknik membaca pemahaman yang dapat diterapkan untuk membantu mempermudah dalam proses pembelajaran literasi membaca ANBK adalah teknik membaca *scanning*.

Teknik membaca *scanning* merupakan salah satu teknik membaca yang mengutamakan kemampuan membaca pemahaman dan keefisienan waktu. Teknik membaca *scanning* biasanya disebut juga teknik memindai atau teknik membaca cepat. Teknik ini biasanya digunakan untuk mencari suatu informasi khusus atau informasi inti yang ada di dalam suatu teks bacaan. Dengan menggunakan teknik membaca *scanning* seseorang dapat dengan mudah dan cepat dalam menemukan suatu informasi yang dibutuhkan. Rahim (dalam Sofah, 2013) menyatakan bahwa teknik *scanning* dalam pembelajaran membaca dapat dijadikan sebagai alat penunjang pembelajaran untuk membantu kelancaran efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam membaca terdapat proses dalam pemerolehan pesan sebab sifat keterampilan membaca merupakan kegiatan reseptif. Kemudian Subyantoro (2011:81) menyatakan bahwa membaca memindai (*scanning*) adalah teknik menemukan informasi dari bacaan secara cepat, dengan cara menyapu halaman demi halaman secara merata, kemudian ketika sampai pada bagian yang dibutuhkan, gerakan mata berhenti.

Simpulan dari beberapa pendapat menyatakan bahwa, dengan menggunakan teknik membaca *scanning* dalam literasi membaca ANBK siswa dapat belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara yang lebih cepat tanpa membaca secara keseluruhan isi teks.

Berdasarkan latar belakang diatas maka diadakan penelitian dengan judul, “Pengaruh Penggunaan Teknik Membaca *Scanning* terhadap Kemampuan Literasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SD Kelas V Gugus III Kecamatan Kediri Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dapat menyebabkan belum optimalnya kemampuan literasi membaca ANBK yaitu sebagai berikut.

- (1) Rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab soal literasi membaca ANBK.
- (2) Membaca pemahaman belum dilakukan melalui teknik membaca *scanning*.
- (3) Rendahnya kemampuan siswa dalam mencari inti dari suatu teks bacaan pada soal.
- (4) Cara siswa dalam mencari atau menemukan inti dari suatu bacaan kurang efektif.
- (5) Teks pada soal literasi membaca ANBK siswa cukup panjang sehingga sulit dipahami oleh siswa.
- (6) Teks pada soal literasi membaca ANBK cukup panjang sehingga siswa sering kekurangan waktu ketika menyelesaikan seluruh soal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian terarah dan tidak terjadi penyimpangan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah agar mengacu tepat pada pokok permasalahan yang diteliti agar masalah yang diteliti tidak terlalu melebar pada hal-hal yang tidak berkaitan dengan penelitian, hal ini dilakukan karena keterbatasan penulis baik dari segi pengetahuan, tenaga dan waktu. Maka dilakukan pembatasan dari masalah dalam penelitian ini yakni hanya meneliti mengenai peningkatan kemampuan literasi membaca ANBK siswa melalui teknik membaca *scanning* di SD kelas V Gugus III Kecamatan Kediri Tabanan tahun ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah kompetensi literasi membaca ANBK di SD kelas V Gugus III Kecamatan Kediri Tabanan tahun ajaran 2022/2023 pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik membaca *scanning*?
- (2) Bagaimanakah kompetensi literasi membaca ANBK di SD kelas V Gugus III Kecamatan Kediri Tabanan tahun ajaran 2022/2023 pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik membaca *scanning*?

- (3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan teknik membaca *scanning* terhadap kemampuan literasi membaca ANBK di SD kelas V Gugus III Kecamatan Kediri Tabanan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui kompetensi literasi membaca ANBK di SD kelas V Gugus III Kecamatan Kediri Tabanan tahun ajaran 2022/2023 pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik membaca *scanning*.
- (2) Untuk mengetahui kompetensi literasi membaca ANBK di SD kelas V Gugus III Kecamatan Kediri Tabanan tahun ajaran 2022/2023 pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik membaca *scanning*.
- (3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan teknik membaca *scanning* terhadap kemampuan literasi membaca ANBK di SD kelas V Gugus III Kecamatan Kediri Tabanan?

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini yakni sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini nantinya mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan literasi dan ilmu tentang pembelajaran (pedagogi).

1.6.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk mengambil suatu kebijakan dalam pembinaan guru untuk meningkatkan profesionalnya.

(2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pembelajaran literasi membaca siswa dalam mempersiapkan siswa menghadapi ANBK.

(3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pembelajaran mengenai literasi membaca dalam menghadapi ANBK.

(4) Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan bagi peneliti lainnya untuk mengambil faktor variabel lain untuk memperkuat literasi.